

## Peningkatan Motivasi Belajar melalui Strategi Ice Breaking pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Baitul Ilmi Sadar Sriwijaya

*Increases Learning Motivation through the Ice Breaking Strategy in Children Aged 4-5 Years at PAUD Baitul Ilmi Sadar Sriwijaya*

**Ari Sawitri<sup>1</sup>, Septiani Selly Susanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> STAI Darussalam Lampung, Indonesia

\* Correspondence e-mail; arisafitri920@gmail.com

### Article history

Submitted: 2024/02/18; Revised: 2024/03/10; Accepted: 2024/05/11

### Abstract

Every child is unique and diverse in the way they learn and interact. A teacher needs to understand these differences and be able to adapt Ice Breaking activities according to students' needs and interests. This research aims to see students' concentration and learning motivation by using Ice Breaking. The research method used is Classroom Action Research (PTK), the research data collection instruments are observation and interview techniques. The subjects of this research were children aged 4-5 years in Class B at PAUD Baitul Ilmi for the 2023/2024 academic year, totaling 20 students. The approach taken in this research is a descriptive approach. Based on the results of research on increasing children's learning motivation through the Ice Breaking technique, it is described as follows: The implementation of learning increased learning motivation through the Ice Breaking strategy in cycle I Meeting 2 10% was at the BSH point, in cycle II Meeting 2 it increased to 85%. The results of the research show that the solution that is considered appropriate is to include Ice Breaking in the process of teaching and learning activities, because students' concentration and learning motivation with Ice Breaking techniques in the learning process can increase.

### Keywords

Children; Ice Breaking Strategy; Learning Motivation



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## 1. PENDAHULUAN

Tuntutan mendasar yang dialami dunia pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pembelajaran agar setiap lembaga pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan cerdas. Hal ini, menuntut orang-orang di dalamnya bekerja secara optimal, penuh rasa tanggung jawab dan berdedikasi tinggi (Asakir & Mahmudah, 2022; Baroya, 2018). Dalam hal ini guru berperan penting dalam membantu mewujudkan tujuan pembelajaran di kelas. Sebelum masuk ke kelas untuk mengajar peserta didik, guru dituntut agar mampu merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi keberhasilan dalam pembelajaran (Gunawan et al., 2022; Mardhotillah & Rakimahwati, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan dan Wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan guru di sekolah PAUD Baitul Ilmi Sadar Sriwijaya strategi belajar mengajar yang dilakukan guru sudah bagus. Namun kami tidak banyak menemukan guru yang mengajar dengan memanfaatkan kegiatan *Ice Breaking* sebelum pembelajaran maupun di dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Guru kurang menerapkan strategi *Ice Breaking* pada pembelajaran. Sehingga beberapa siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, diam saat ditanya. Siswa tidak mengerjakan tugas sehingga kesan dalam proses pembelajaran kurang hidup. Dari pengamatan terlihat suasana kelas kurang kondusif dan terkesan suasana kaku yang mengakibatkan siswa kurang fokus/konsentrasi pada saat pembelajaran.

*Ice breaker* merupakan kegiatan yang dilakukan di awal atau tengah-tengah kegiatan belajar mengajar untuk mencairkan suasana, membangun kesiapan belajar, atau memacu motivasi siswa. Jadi *ice breaker* adalah sebuah kegiatan belajar yang dinamis, penuh semangat yang berfungsi untuk memecah kebekuan dan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga terciptanya suatu kondisi belajar yang menyenangkan (Arintistia & Acmad Kholik, 2022; Syudirman & Saddam, 2021).

Berdasarkan beberapa kekurangan dan latar belakang yang ada di PAUD Baitul Ilmi, pentingnya membangun motivasi belajar anak sangatlah menonjol dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam menghadapi kondisi tersebut, mahasiswa memilih untuk meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar anak di kelas dengan menggunakan strategi *Ice Breaking*. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

Dalam merancang strategi *Ice Breaking* yang efektif, penting bagi guru untuk mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan individu siswa. Setiap anak memiliki keunikan dan keberagaman dalam cara mereka belajar dan berinteraksi (Arif et al., 2024; Saputro & Talan, 2017). Oleh karena itu, guru perlu sensitif terhadap

perbedaan ini dan mampu mengadaptasi kegiatan *Ice Breaking* sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Misalnya, beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap kegiatan fisik yang melibatkan gerakan tubuh, sementara yang lain lebih menyukai kegiatan yang melibatkan seni atau musik. Dengan memperhatikan preferensi ini, guru dapat menciptakan pengalaman *Ice Breaking* yang lebih menyenangkan dan relevan bagi semua siswa (Arintistia & Acmad Kholik, 2022; Wirman et al., 2018).

Selain itu, penting bagi guru untuk memperhatikan konteks budaya dan lingkungan siswa dalam merancang kegiatan *Ice Breaking*. Setiap kelas memiliki dinamika sosial dan budaya yang berbeda, yang dapat memengaruhi efektivitas dari strategi *Ice Breaking* yang diterapkan. Guru perlu memahami latar belakang siswa, nilai-nilai yang mereka anut, serta tradisi lokal yang mungkin mempengaruhi interaksi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran (Abdurahman et al., 2023; Asfahani, 2019). Dengan demikian, guru dapat menciptakan pengalaman *Ice Breaking* yang lebih inklusif dan relevan bagi semua siswa, sehingga memperkuat ikatan antara pembelajaran dan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, namun terdapat kekurangan atau gap yang masih dapat dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian sebelumnya mencakup aspek motivasi belajar atau penggunaan strategi *Ice Breaking*, tetapi masih ada ruang untuk mengembangkan pengetahuan dan praktik yang lebih efektif, terutama dalam konteks anak usia 4-5 tahun (Aisyah, 2022; Damis & Muhajis, 2019; Hanifah & Wulandari, 2018; Nursani, 2021; Putri & Rifai, 2019; Syukriamsyah, 2020). Kebaruan dari artikel ini dapat terletak pada pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi terhadap strategi *Ice Breaking* yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia prasekolah. Artikel ini mungkin memperkenalkan metode atau teknik baru yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya, seperti penggunaan media digital interaktif atau pendekatan bermain peran yang lebih terstruktur. Hal yang menarik untuk diteliti dalam konteks ini meliputi efektivitas berbagai jenis permainan *Ice Breaking*, pengaruh penggunaan teknologi dalam meningkatkan keterlibatan anak-anak, dan peran lingkungan belajar yang mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia 4-5 tahun. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor seperti kecerdasan emosional, gaya belajar, dan preferensi anak dapat memengaruhi respons terhadap strategi *Ice Breaking* tertentu.

Manfaat langsung dalam meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa, penggunaan strategi *Ice Breaking* juga dapat membantu menciptakan iklim kelas yang

positif dan inklusif. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam suasana yang santai dan menyenangkan, guru dapat membangun hubungan yang lebih baik antara siswa satu sama lain dan dengan guru. Ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan pribadi dan akademik mereka secara keseluruhan.

## 2. METODE

Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana peneliti terlibat secara langsung dengan subjek di lapangan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Menurut Suyitno, PTK adalah sebuah studi sistematis yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan melalui tindakan praktis dan refleksi atas tindakan tersebut. Kolaborasi dalam melaksanakan praktik-praktik pembelajaran tersebut sangat diperhatikan (Sugiyono, 2016). Subjek penelitian ini adalah anak-anak usia 4-5 tahun dari Kelas B di PAUD Baitul Ilmi Sadar Sriwijaya. Total terdapat 20 murid, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir bulan Juli hingga Agustus 2023, dengan menggunakan lembar penilaian (observasi) sebagai sumber data. Proses analisis data melibatkan tahapan pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi.

Mahasiswa melakukan pengumpulan informasi melalui dua metode utama, yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data mengenai individu atau kelompok dengan menjalin hubungan langsung dengan informan (*face to face relation*). Sementara itu, dokumen merupakan kumpulan data yang berbentuk konkret dan diperoleh melalui proses pengelolaan data yang dikenal sebagai dokumentasi. Dokumentasi ini penting untuk memperkuat data yang terkumpul melalui observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sistem triangulasi.

## 3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan tema "Alat Tubuhku". Pada siklus pertama, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak melalui strategi *Ice Breaking* belum mencapai target yang diharapkan. Hasil dari siklus pertama menunjukkan dominasi pada tingkat perkembangan yang masih tergolong rendah (belum berkembang), hal ini disebabkan oleh penggunaan *Ice Breaking* yang hanya dilakukan pada awal kegiatan, kesulitan anak dalam memusatkan perhatian, serta tingkat motivasi yang masih kurang.

Pada siklus II, tujuan yang dikehendaki sama dengan siklus sebelumnya, yaitu meningkatkan motivasi belajar anak melalui strategi *Ice Breaking*. Ternyata, penggunaan *Ice Breaking* sebelum kegiatan pembelajaran dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat berpengaruh pada konsentrasi dan motivasi belajar anak. Hasil dari siklus kedua menunjukkan dominasi pada kemampuan perkembangan anak sesuai dengan harapan (BSH), dengan pencapaian nilai yang sesuai dengan target yang ditetapkan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, dapat dilihat pada tabel dan grafik perbandingan antara penilaian hasil siklus pertama dan hasil siklus kedua.

**Tabel.** Perbandingan Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Kegiatan Asistensi Mengajar MBKM.

Siklus I dan Siklus II				
Siklus	Pertemuan	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Pertama	BB	15	75 %
		MB	5	25 %
		BSH	0	0 %
	Kedua	BB	11	55 %
		MB	7	35%
		BSH	0	10 %
II	Pertama	BB	5	25 %
		MB	6	30 %
		BSH	9	45 %
	Kedua	BB	1	5 %
		MB	2	10 %
		BSH	17	85%

Berikut adalah uraian hasil perbandingan mengenai motivasi siswa dalam proses pembelajaran:

- 1) Tingkat perkembangan yang masih tergolong rendah (BB) pada pertemuan pertama siklus I 75%, b 55%. pada pertemuan kedua siklus I mengalami penurunan menjadi 25%, dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami penurunan menjadi 10%.
- 2) Pada awalnya, tingkat perkembangan yang telah mencapai "Mulai Berkembang" (MB) mencapai 25% pada pertemuan pertama siklus I, kemudian meningkat menjadi 35% pada pertemuan kedua siklus I. Namun, pada pertemuan pertama siklus II, persentasenya turun menjadi 30%, dan pada pertemuan kedua siklus II, turun lagi menjadi 10%.

- 3) Perkembangan yang sesuai dengan harapan (BSH) pada awalnya tidak terjadi pada pertemuan pertama siklus I, dengan hasil yang mencapai 0%. Namun, pada pertemuan kedua siklus I, meningkat menjadi 10%. Selanjutnya, pada pertemuan pertama siklus II, persentasenya naik lagi menjadi 45%, dan pada pertemuan kedua siklus II, melampaui target yang diinginkan, yaitu 85%.

*Ice Breaking* memiliki jenis yang bermacam-macam dan dapat dilakukan dengan kondisi yang berbeda-beda pula. Secara umum kegiatan *Ice Breaking* dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain; permainan, yel-yel, bernyanyi, senam, bercerita, tepuk tangan, tebak-tebakan, gerak dan lagu dan lain sebagainya. Ada banyak jenis *Ice Breaking* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencairkan suasana kaku dan tegang di sekolah (Artipah et al., 2024; Asfahani et al., 2023; Krisnawati & Asfahani, 2022). *Ice Breaking* dapat dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas, misalnya dalam bentuk cerita lucu dan bermakna dari guru, tebak tebak hadiah, ataupun game-game. Aktivitas *Ice Breaking* bisa dilakukan dalam waktu antara 5 – 10 menit tergantung pada kebutuhan (Aspar et al., 2021; Hasan et al., 2024). *Ice Breaking* bisa dilakukan pada saat kapan saja tergantung pada kondisi dan keperluan, serta bisa dilakukan oleh guru siapa saja.

Istilah *Ice Breaking* berasal dari dua kata asing, yaitu *ice* yang berarti es yang berarti memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan *breaking* berarti memecahkan. Arti harfiah *Ice Breaking* adalah “pemecah es” (Damayanti et al., 2024; Măță Liliana et al., 2023). Jadi, *Ice Breaking* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi -materi yang disampaikan dapat diterima. Siswa akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat (Akbar et al., 2020; Aziz et al., 2020).

Menurut M. Said menyatakan, “*Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok”. Karakter teknik *Ice Breaking* adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (fun) serta serius tapi santai (sersan). Salah satu caranya dengan meramu *Ice Breaking* yang disisipkan dalam proses pembelajaran, yang dapat dilakukan dengan menyajikan lelucon, variasi tepuk tangan, yel- yel, bernyanyi, permainan (game) dan sebagainya pada saat membuka pelajaran, jeda pada saat pertengahan penyampaian materi pembelajaran dan pada kegiatan menutup pembelajaran (Akbar et al., 2020; Rifat et al., 2023).

Teknik penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran *Ice Breaking* yang baik adalah *Ice Breaking* yang dapat memberikan kemanfaatan optimal dalam proses inti

pembelajaran. Teknik penggunaan Ice Breaking ada dua cara yaitu secara spontan dilaksanakan dalam situasi pembelajaran dan direncanakan. Penerapan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran dapat dilakukan secara spontan (Agustina et al., 2023; Rahman, 2022). Hal ini tentu dilakukan tanpa persiapan atau tanpa direncanakan terlebih dahulu oleh yang bersangkutan. Seorang guru yang tanggap terhadap kondisi siswa tentu akan segera mengambil tindakan terhadap kondisi dan situasi pembelajaran yang kurang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung (Kenedi, 2017; Nursalim et al., 2022). Misalnya ketika akan memulai pembelajaran terlihat siswa belum begitu siap secara mental untuk menerima materi pembelajaran baru, maka seorang guru segera mengambil inisiatif untuk melakukan yel-yel yang dapat menumbuhkan semangat baru untuk mengikuti proses pembelajaran berikutnya. *Ice Breaking* pada inti kegiatan pembelajaran merupakan saat-saat krusial dimana siswa harus terus memusatkan perhatian selama jam pembelajaran berlangsung, baik pada saat mengerjakan tugas ataupun mendengarkan penjelasan guru (Afriani et al., 2024; Jamin et al., 2024; Mufid et al., 2022). Waktu yang begitu panjang untuk terus berkonsentrasi pada hal yang sama adalah hal yang sangat sulit dilakukan oleh anak didik.

*Ice Breaking* pada akhir kegiatan pembelajaran Walaupun pembelajaran sudah selesai *Ice Breaking* masih dianggap perlu. *Ice Breaking* pada akhir pembelajaran berfungsi antara lain untuk: memberikan penguatan tentang pemahaman konsep pelajaran yang baru saja dilaksanakan, mengakhiri kegiatan dengan penuh kegembiraan, serta memotivasi siswa untuk selalu senang mengikuti pelajaran berikutnya. Strategi *Ice Breaking* pada akhir pelajaran, akan sangat baik jika berisi tentang penguatan materi biasanya jenis lagu atau yel, atau juga dapat berisi tentang motivasi semangat sebagai jembatan untuk mencintai materi pelajaran berikutnya (Fitriani et al., 2020; Waham et al., 2023).

Hasil penelitian tindakan kelas dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru secara konsisten mendukung penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran. Penerapan *Ice Breaking* pada anak di kelas menghasilkan peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II sebesar 85%. Selain itu, rata-rata lembar soal angket yang diisi oleh siswa menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap pembelajaran yang disampaikan.

#### 4. SIMPULAN

Penerapan *Ice Breaking* yang dilakukan oleh mahasiswa bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar anak di PAUD Baitul Ilmi Sadar Sriwijaya telah berhasil menciptakan suasana dimana peserta didik menjadi lebih fokus dan aktif dalam memahami materi pembelajaran. Proses peningkatan

konsentrasi dan motivasi belajar anak melalui strategi *Ice Breaking* dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun, dengan kriteria penilaian yang mencakup kemampuan anak untuk memusatkan perhatian dalam proses pembelajaran serta kemampuan *Ice Breaking* dalam memotivasi anak dalam kegiatan kelas. Maka dapat diambil kesimpulan yaitu penerapan *Ice Breaking* dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa di kelas B PAUD Baitul Ilmi Tahun Pelajaran 2023/2024. Dari uraian di atas, maka *Ice Breaking* dapat dijadikan sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang dialami anak-anak baik sebelum kegiatan dimulai atau pada saat kegiatan belajar di kelas berlangsung. serta dapat meningkatkan Motivasi dan optimalisasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, secara nyata kita dapat mengamati peningkatan motivasi belajar anak-anak di PAUD Baitul Ilmi, yang mengakibatkan siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti pelajaran, mengurangi perilaku mengobrol sendiri, dan meningkatkan rasa tanggung jawab. Guru dapat memanfaatkan *Ice Breaking* sebagai salah satu model atau media pembelajaran alternatif. Penggunaan *Ice Breaking* selama pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kelemahan peneliti meliputi keterbatasan dalam pengumpulan data yang hanya berfokus pada satu metode pengukuran motivasi belajar atau terlalu sedikitnya sampel anak usia 4-5 tahun yang digunakan dalam penelitian. Hal yang mungkin tidak terjangkau untuk diteliti dalam artikel ini adalah faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi motivasi belajar anak, seperti pengaruh lingkungan keluarga atau interaksi dengan teman sebaya. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas keragaman metode pengukuran, mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal yang lebih luas, dan melibatkan sampel yang lebih besar dari anak usia 4-5 tahun untuk memperkuat generalisasi temuan.

## REFERENSI

- Abdurahman, A., Marzuki, K., Yahya, M. D., Asfahani, A., Pratiwi, E. A., & Adam, K. A. (2023). The Effect of Smartphone Use and Parenting Style on the Honest Character and Responsibility of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2).
- Afriani, G., Soegiarto, I., Asfahani, A., & Amarullah, A. (2024). Transformasi Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 91–99.
- Agustina, I., Siregar, L. A., Husain, D. L., Asfahani, A., & Pahmi, P. (2023). Utilization of Digital Technology in Children's Education to Enhance Creative and Interactive Learning. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(2), 276–283.

- Aisyah, S. (2022). Penggunaan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 58 Selupu Rejang. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2), 417–422.
- Akbar, F., Sudargo, S., & Wulandari, D. (2020). Pengaruh Gaya Belajar, Waktu Pembelajaran dan Suasana Kelas Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(4). <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i4.6123>
- Arif, M., Saro'i, M., Asfahani, A., Mariana, M., & Arifudin, O. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arintistia, N., & Acmad Kholik, J. (2022). Inovasi Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah Di TPQ As-Syifa Bangsal. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.63>
- Artipah, A., Sain, Z. H., & Asfahani, A. (2024). Early Childhood Education Reform in Pakistan: Challenges, Innovations, and Future Prospects. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 4(1), 57–64.
- Asakir, I., & Mahmudah, F. (2022). Kreativitas dan inisiatif guru dalam pengembangan mutu pembelajaran online. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 31–40.
- Asfahani, A. (2019). Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 13–36.
- Asfahani, A., El-Farra, S. A., & Iqbal, K. (2023). International Benchmarking of Teacher Training Programs: Lessons Learned from Diverse Education Systems. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(2), 141–152.
- Aspar, M., Mujtaba, I., Mutiarani, M., & Putri, S. A. D. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Ular Tangga dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Aziz, R., Sidik, N. A. H., Trimansyah, T., Khasanah, N., & Yulia, N. M. (2020). Model suasana kelas yang mensejahterakan siswa tingkat pendidikan dasar. *Mediapsi*, 6(2), 94–101.
- Baroya, E. P. I. H. (2018). Strategi Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. DIYogyakarta*.
- Damayanti, E., Djollong, A. F., Asfahani, A., & Yadav, U. S. (2024). Dynamics of Early Childhood Education in Taiwan: A Comparative Study of Traditional and Innovative Approaches. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 4(1), 65–75.

- Damis, D., & Muhajis, M. (2019). Analisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada sekolah dasar negeri 3 allakuang kecamatan maritengngae kabupaten sidenreng rappang. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 216–228.
- Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6).
- Gunawan, W., Mastoah, I., Septantiningtyas, N., Wiyarno, Y., & Atiqoh, A. (2022). Pengaruh Strategi PBL dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6023–6029. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3122>
- Hanifah, E. N., & Wulandari, T. (2018). Penggunaan metode card sort untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majalengka. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 5(1), 61–80.
- Hasan, Z., Nasution, M. A. A., Asfahani, A., Muhammadong, M., & Syafruddin, S. (2024). Menggagas Pendidikan Islam Holistik melalui Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Spiritualitas. *Global Education Journal*, 2(1), 81–89.
- Jamin, N. S., Asfahani, A., Munirah, M., Prusty, A., & Palayukan, H. (2024). Cross-Cultural Pedagogical Perspectives: A Collaborative Study with Indian Scholars in Childhood Education. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 4(1), 77–85.
- Kenedi. (2017). Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Nergeri 3 Rokan IV Koto. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(2), 329–348.
- Krisnawati, N., & Asfahani, A. (2022). Penggunaan Media Aktual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Kelas Bawah MI/SD. *BASICA: Journal of Primary Education*, 2(1), 16–28.
- Mardhotillah, H., & Rakimahwati, R. (2021). Pengembangan Game Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 779–792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1361>
- Mățã Liliana, Asfahani Asfahani, & Mariana Mariana. (2023). Comparative Analysis of Educational Policies: A Cross-Country Study on Access and Equity in Primary Education. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 19–28.
- Mufid, A., Fatimah, S., Asfahani, A., & Aeeni, N. (2022). Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Anak melalui Metode Outbound. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(02), 57–65.

- Nursalim, A., Judijanto, L., & Asfahani, A. (2022). Educational Revolution through the Application of AI in the Digital Era. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 1(1), 31–40.
- Nursani, N. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiri) pada Siswa Kelas VII A MTs Negeri Batang. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(1). <https://doi.org/10.37730/edutrainee.v5i1.110>
- Putri, Y. L., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2).
- Rahman, H. (2022). Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Materi Kemagnetan Pada Siswa Kelas 9. Di SMP Negeri 1 Duhiadaa Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.55-64.2022>
- Rifat, M., Ilham, I., Bayani, B., & Asfahani, A. (2023). Digital Transformation in Islamic Da'wah: Uncovering the Dynamics of 21st Century Communication. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2933–2941.
- Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i1.16>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Usman. *Jurnal*, 47(1), 172–180.
- Syudirman, S., & Saddam, S. (2021). Pendampingan Belajar Dari Rumah Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(4), 914–922.
- Syukriamsyah, S. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Penerapan LKPD Berbasis Inquiri Materi Suhu pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 38 Takengon Tahun Pelajaran 2017/2018. *Serambi Konstruktivis*, 1(3). <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v1i3.1779>
- Waham, J. J., Asfahani, A., & Ulfa, R. A. (2023). International Collaboration in Higher Education: Challenges and Opportunities in a Globalized World. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 49–60.
- Wirman, A., Yulsyofriend, Y., Yaswinda, Y., & Tanjung, A. (2018). Penggunaan Media Moving Flahscard Untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 54–62. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.290>